

BAB IV

HASIL PENNELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini dikumpulkan langsung dari sumbernya, maka disebut data primer. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden dengan cara online. Kuesioner tersebut dirancang untuk memperoleh informasi langsung dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti, dan hasil pengisian kuesioner digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Responden penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di Kapanewon Gamping Yogyakarta. Cara yang dipakai dalam menentukan sampel ialah teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yang sedang atau sudah pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian ini sampel yang didapat dan digunakan sebanyak 71 responden dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel

No	Asal Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	53
2	Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	8
3	Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	5
4	Universitas Widya Mataram Yogyakarta	6
	Jumlah	71

Sumber: Data diolah (2024)

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna menggambarkan karakteristik utama kumpulan data. Dalam penelitian ini, deskripsi variabel 71 responden telah disajikan dalam bentuk tabel, yang menunjukkan informasi mengenai karakteristik data tersebut. Tabel ini memberikan panduan angka-angka yang diperlukan untuk memahami pola dalam data yang dikumpulkan.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Pengetahuan Kewirausahaan	71	40	75	60,54	8,289

Sistem Informasi Akuntansi	71	36	60	49,54	5,791
<i>E-Commerce</i>	71	41	80	65,37	8,423
Minat Berwirausaha	71	30	55	44,52	6,293
Efikasi Diri	71	32	60	46,17	7,443
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Tabel 4.2 menampilkan data statistik deskriptif, maka disimpulkan :

1. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai minimum sebesar 40, menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban nilai terendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 75, mengindikasikan responden memberikan jawaban nilai tertinggi. Kemudian rata-rata sebesar 60,54, artinya responden rata-rata menjawab pertanyaan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan nilai 60,54. Selain itu, terdapat standar deviasi sebesar 8,289, yang mengindikasikan sejauh mana nilai data menyebar disekitar nilai rata rata pada variabel pengetahuan kewirausahaan.
2. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 36, menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban nilai terendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 60, mengindikasikan responden memberikan jawaban nilai tertinggi. Kemudian rata-rata yang diperoleh sebesar 49,54, artinya responden rata-rata menjawab pertanyaan variabel sistem informasi akuntansi dengan nilai 49,54. Selain itu, terdapat standar deviasi sebesar 5,791, yang mengindikasikan sejauh mana nilai data menyebar disekitar nilai rata rata pada variabel sistem informasi akuntansi.
3. Variabel *e-commerce* memiliki nilai minimum sebesar 41, yang mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban nilai terendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 80, mengindikasikan responden memberikan jawaban nilai tertinggi. Kemudian rata-rata sebesar 65,37, artinya responden rata-rata menjawab pertanyaan variabel *e-commerce* dengan nilai 65,37. Selain itu, terdapat standar deviasi sebesar 8,423, yang mengindikasikan sejauh mana nilai data menyebar disekitar nilai rata rata pada variabel *e-commerce*.

4. Variabel minat berwirausaha memiliki nilai minimum sebesar 30, yang mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban nilai terendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 55, menunjukkan responden memberikan jawaban nilai tertinggi. Kemudian rata-rata sebesar 44,52, artinya responden rata-rata menjawab pertanyaan variabel minat berwirausaha dengan nilai 44,52. Selain itu, terdapat standar deviasi sebesar 6,293, yang mengindikasikan sejauh mana nilai data menyebar disekitar nilai rata rata pada variabel minat berwirausaha.
5. Variabel efikasi diri memiliki nilai minimum sebesar 32, yang mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban nilai terendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 60, mengindikasikan responden memberikan jawaban nilai tertinggi. Kemudian rata-rata yang diperoleh sebesar 46,17, artinya responden rata-rata menjawab pertanyaan variabel efikasi diri dengan nilai 46,17. Selain itu, terdapat standar deviasi sebesar 7,443, yang mengindikasikan sejauh mana nilai data menyebar disekitar nilai rata rata pada variabel efikasi diri

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pada uji ini, menganalisis hasil uji dengan melihat r-hitung dan r-tabel serta melihat signifikansinya. Jika r-hitung lebih besar dari pada r-tabel serta melihat signifikansi, jika lebih rendah dari pada 0,05 maka instrument dinyatakan valid (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipakai penelitian ini sebanyak 71 responden, maka r-tabel pada baris ke 69 ($df = (N-2)$) dengan tingkat signifikansi uji satu arah sebesar 0,05 yaitu 0,1968. Uji validitas penelitian ini menghasilkan r-hitung lebih besar dari pada r-tabel dan signifikansi lebih rendah dari 0,05, jadi setiap pernyataan penelitian valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Nilai Sig.	Keterangan
	PK1	0,656	0,1968	0,000	
	PK2	0,694	0,1968	0,000	

Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	PK3	0,710	0,1968	0,000	Valid
	PK4	0,672	0,1968	0,000	
	PK5	0,652	0,1968	0,000	
	PK6	0,702	0,1968	0,000	
	PK7	0,707	0,1968	0,000	
	PK8	0,779	0,1968	0,000	
	PK9	0,772	0,1968	0,000	
	PK10	0,686	0,1968	0,000	
	PK11	0,708	0,1968	0,000	
	PK12	0,844	0,1968	0,000	
	PK13	0,806	0,1968	0,000	
	PK14	0,716	0,1968	0,000	
	PK15	0,702	0,1968	0,000	
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	SIA1	0,617	0,1968	0,000	Valid
	SIA2	0,594	0,1968	0,000	
	SIA3	0,652	0,1968	0,000	
	SIA4	0,752	0,1968	0,000	
	SIA5	0,683	0,1968	0,000	
	SIA6	0,666	0,1968	0,000	
	SIA7	0,674	0,1968	0,000	
	SIA8	0,722	0,1968	0,000	
	SIA9	0,604	0,1968	0,000	
	SIA10	0,651	0,1968	0,000	
	SIA11	0,724	0,1968	0,000	
	SIA12	0,704	0,1968	0,000	
E-Commerce (X3)	E1	0,601	0,1968	0,000	Valid
	E2	0,678	0,1968	0,000	
	E3	0,620	0,1968	0,000	
	E4	0,748	0,1968	0,000	
	E5	0,648	0,1968	0,000	
	E6	0,790	0,1968	0,000	
	E7	0,734	0,1968	0,000	
	E8	0,683	0,1968	0,000	
	E9	0,687	0,1968	0,000	
	E10	0,744	0,1968	0,000	
	E11	0,684	0,1968	0,000	
	E12	0,661	0,1968	0,000	
	E13	0,688	0,1968	0,000	
	E14	0,667	0,1968	0,000	
	E15	0,694	0,1968	0,000	
	E16	0,762	0,1968	0,000	

Minat Berwirausaha (Y)	MB1	0,573	0,1968	0,000	Valid
	MB2	0,635	0,1968	0,000	
	MB3	0,449	0,1968	0,000	
	MB4	0,701	0,1968	0,000	
	MB5	0,773	0,1968	0,000	
	MB6	0,772	0,1968	0,000	
	MB7	0,631	0,1968	0,000	
	MB8	0,799	0,1968	0,000	
	MB9	0,700	0,1968	0,000	
	MB10	0,761	0,1968	0,000	
	MB11	0,762	0,1968	0,000	
Efikasi Diri (Z)	ED1	0,826	0,1968	0,000	Valid
	ED2	0,610	0,1968	0,000	
	ED3	0,796	0,1968	0,000	
	ED4	0,580	0,1968	0,000	
	ED5	0,785	0,1968	0,000	
	ED6	0,764	0,1968	0,000	
	ED7	0,718	0,1968	0,000	
	ED8	0,748	0,1968	0,000	
	ED9	0,729	0,1968	0,000	
	ED10	0,654	0,1968	0,000	
	ED11	0,794	0,1968	0,000	
	ED12	0,817	0,1968	0,000	

Sumber: Data diolah (2024)

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama jika diujikan berulang kali pada sampel yang sama diuji dengan uji reliabilitas. Penelitian ini memakai *Cronbach's Alpha* dalam mengukur reliabilitas. Instrumen variabel dikatakan ber reliabilitas tinggi jika *Cronbach's Alpha* dihasilkan lebih dari 0,7 (Ghozali, 2018). Instrumen dalam penelitian ini, setiap variabelnya mengindikasikan reliabel karena semua variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,7.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	15	0,934	Reliabel

2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	12	0,886	
3	E-Commerce (X3)	16	0,927	
4	Minat Berwirausaha (Y)	11	0,876	
5	Efikasi Diri (Z)	12	0,924	

Sumber: Data diolah (2024)

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Mengetahui variabel independen dan dependen dalam suatu regresi berdistribusi normal (tidak bias) atau tidak dapat dilihat dari hasil uji ini. Data penelitian memiliki distribusi normal bilamana signifikansi dihasilkan besarnya lebih dari 0,05, berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018). Penelitian ini memakai uji statistik *one-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil uji penelitian menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,95 lebih dari 0,05, mengindikasikan memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.28068376
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0.074
	Negative	-0,97
Test Statistic		0,97
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,95 ^c

Sumber: Data diolah (2024)

2. Uji Multikolenieritas

Terdapat korelasi signifikan antar variabel bebas pada model regresi atau tidak dapat dilihat dari hasil uji ini. Pengujian multikolenieritas diketahui melalui besarnya tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bilamana tolerance dari suatu variabel bebas kurang dari 0,10 atau nilai VIF dihasilkan lebih dari 10, mengindikasikan adanya masalah multikolenieritas antara variabel independen tersebut (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,465	2,152	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sistem Informasi Akuntansi	0,590	1,696	
<i>E-Commerce</i>	0,318	3,144	
Efikasi Diri	0,514	1,946	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4.6 menampilkan masing-masing variabel toleransinya melebihi 0,10 serta VIF tidak lebih dari 10, jadi tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Mengetahui adakah variabel residual yang memiliki variasi berbeda dalam model regresi berganda yang diuji dapat dilihat dari hasil uji ini. Pengujian menggunakan uji glister dengan memperhatikan tingkat signifikansi. Bentuk regresi dianggap bebas masalah heteroskesidastisitas jika menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficient		Stand ardize d Coeffi cients		
Model		B	Std Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	3.602	3.137		1.148	.255
	Pengetahuan Kewirausahaan	.031	.059	.089	.517	.607
	Sistem Informasi Akuntansi	.119	.075	.242	1.583	.118
	E-Commerce	-.043	.070	-.128	-.613	.542
	Efikasi Diri	-.116	.063	-.303	-1.852	.069

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.7 menampilkan variabel pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan efikasi diri mempunyai

signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga dinyatakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Menganalisis pengaruh pada satu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas dapat dilakukan melalui analisis linier berganda (Ghozali, 2018). Analisis linier berganda dinyatakan melalui persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Berwirausaha

X1 : Pengetahuan Kewirausahaan

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

X3 : *E-Commerce*

e : Standar Error

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linnear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8,277	5,322	
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,044	0,099	0,058
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,155	0,127	0,143
<i>E-Commerce</i> (X3)	0,396	0,110	0,530

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.8, maka $Y = 8,277 + 0,044X_1 + 0,155X_2 + 0,396X_3 + 5,322$

- Konstanta bernilai positif 8,277 yang berarti bahwa ketika variabel bebas sama dengan nol, variabel terikat tetap memiliki nilai 8,277
- Koefisien regresi variabel bebas (X1) bernilai positif 0,044. Jika terjadi peningkatan pada variabel X1, sementara variabel X2, dan X3 dianggap tetap, variabel Y ikut meningkat 0,044.

- c. Koefisien regresi variabel bebas (X2) bernilai positif 0,155. Jika terjadi peningkatan pada variabel X2, sementara variabel X1 dan X3 dianggap konstan, variabel Y ikut meningkat 0,155.
- d. Koefisien regresi variabel bebas (X3) bernilai positif 0,396. Jika terjadi peningkatan pada variabel X3, sementara variabel X1 dan X2 dianggap konstan atau tetap, variabel Y ikut meningkat 0,396.

2. Uji t

Menentukan apakah variabel bebas secara parsial memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat merupakan kegunaan uji ini. Nilai pada uji t yang menghasilkan angka signifikansinya menunjukkan kurang dari 0,05 dan hasil t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, mengindikasikan variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2018). Sampel yang digunakan 71 responden maka t tabel (satu arah) pada signifikansi 0,05 atau 5% yaitu 1,6679 (df = 67).

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,555	0,125	
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,444	0,659	Tidak Berpengaruh
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1,220	0,227	Tidak Berpengaruh
E-Commerce (X3)	3,616	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.9 menampilkan t hitung variabel X1 sebesar 0,444 lebih rendah dari t tabel (1,6679), t hitung variabel X2 sebesar 1,220 lebih kecil dari t tabel (1,6679), dan t hitung variabel X3 sebesar 3,616 lebih besar dari t tabel (1,6679). Kemudian signifikan variabel X1 sebesar 0,659 lebih besar dari 0,05, variabel X2 sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05 dan signifikansi variabel X3 sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis variabel X1 dan X2 yang diajukan tidak diterima, dan hipotesis variabel X3 yang diajukan dapat diterima.

- a) **H1** tidak terbukti variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

- b) **H2** tidak terbukti variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- c) **H3** terbukti variabel *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

MRA bertujuan memahami bagaimana korelasi antara variabel utama dipengaruhi oleh variabel ketiga yaitu variabel moderator berguna memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah hubungan variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y	: Minat berwirausaha
X1	: Pengetahuan Kewirausahaan
X2	: Sistem Informasi Akuntansi
X3	: E-Commerce
Z	: Efikasi Diri
α	: Konstanta
$\beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

Tabel 4. 10 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,866	34,765		0,543	0,589
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	-0,279	0,559	-0,368	-0,499	0,619
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	-0,014	0,804	0,013	-0,018	0,986
E-Commerce (X3)	0,418	0,619	0,560	0,675	0,502
Efikasi Diri (Z)	0,105	0,751	0,125	0,140	0,889
X1Z	0,006	0,011	0,681	0,495	0,622
X2Z	0,003	0,016	0,247	0,169	0,867
X3Z	-0,004	0,013	-0,284	-0,284	0,778

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.10, maka $Y = 18,866 + (-0,279)X_1 + (-0,014)X_2 + 0,418X_3 + 0,105Z + 0,006X_1*Z + 0,003X_2*Z + (-0,004)X_3*Z_1 + 34,765$

- a. Konstanta bernilai positif 18,866 yang berarti bahwa ketika semua variabel bebas dan hubungan antara variabel moderasi dengan bebas sama dengan nol, minat berwirausaha (Y) naik 18,866.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 bernilai -0,279 yang berarti pada saat variabel X_1 mengalami peningkatan, sementara variabel lain dianggap tetap, variabel Y turun -0,279.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 bernilai -0,014, ketika variabel X_2 meningkat, sementara variabel lain dianggap tetap, variabel Y turun -0,014.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 bernilai positif 0,418, ketika variabel X_3 mengalami peningkatan, sementara variabel lain dianggap tetap, variabel Y naik 0,418.
- e. Koefisien regresi variabel Z bernilai positif 0,105 yang berarti bahwa ketika variabel Z mengalami peningkatan, sementara variabel lain dianggap tetap, variabel Y naik 0,105.
- f. Koefisien regresi interaksi X_1Z bernilai positif 0,006 yang berarti bahwa dengan adanya interaksi variabel X_1Z , variabel Y naik 0,006.
- g. Koefisien regresi interaksi X_2Z bernilai positif 0,003 yang berarti bahwa dengan adanya interaksi variabel X_2Z , variabel Y naik 0,003.
- h. Koefisien regresi interaksi X_3Z bernilai -0,004 yang berarti bahwa dengan adanya interaksi variabel X_3Z , variabel Y turun -0,004.

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t hitung semua variabel interaksi bernilai lebih rendah dari t tabel (1,6679) dan nilai signifikansi semua variabel interaksi dari 0,05, hipotesis yang diajukan terkait interaksi anatara variabel independen dan moderasi tidak diterima.

- a. **H4** tidak terbukti efikasi diri memoderasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi

- b. **H5** tidak terbukti efikasi diri memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi
- c. **H6** tidak terbukti efikasi diri memoderasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi

4. *Adjusted R Square*

Melihat seberapa besar variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat dalam rentang 0-1. Semakin dekat dengan 0, pengaruh variabel bebas sangat kecil. Semakin dekat dengan 1, pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen semakin kuat (Ghozali, 2018).

- a. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier berganda

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673 ^a	0,454	0,429	4,755

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.11 menampilkan bahwa pengaruh Adjusted R Square 0,429 atau 42,9%, yang mengindikasikan variabel pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, dan *e-commerce* memberikan pengaruh 42,9% terhadap minat berwirausaha.

- a. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi MRA

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,734 ^a	0,539	0,488	4,502

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.12 menampilkan pengaruh Adjusted R Square 0,488 atau 48,8%, mengindikasikan variabel X1, X2, X3, Z, X1Z, X2Z, X3Z memberikan pengaruh 48,8% terhadap minat berwirausaha.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t-hitung 0,444 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,6679 (df:0,05) dengan signifikansi 0,659 merupakan lebih dari 0,05. H1 tidak diterima, didapat hasil penelitian bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki belum tentu mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Melalui TPB dapat diterangkan melalui kontrol perilaku dipersepsikan. Hal ini merujuk pada seberapa besar seseorang merasa mampu melakukan perilaku dalam hal ini berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak selalu meningkatkan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk sukses berwirausaha. Memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat membuat seseorang menjadi lebih sadar akan hambatan atau tantangan dalam berwirausaha (Sundari & Nugroho 2022). Selain itu, meskipun pengetahuan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap mahasiswa bagaimana untuk memulai bisnis baru dan menghadapi tantangan serta hambatan yang akan terjadi, namun untuk berwirausaha masih membutuhkan sumber daya lain yang penting seperti modal. Selain itu juga dibutuhkan ketrampilan, lingkungan sosio ekonomi dan dukungan keluarga. Sehingga dengan pengetahuan kewirausahaan saja belum mampu membuat mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena masih dibutuhkan faktor lain yang penting.

Dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh Hamsun dkk. (2019), mengungkapkan pengetahuan kewirausahaan tidak memengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Sundari & Nugroho (2022), pengetahuan

kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t Sistem Informasi Akuntansi (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t-hitung 1,220 lebih kecil dari t-tabel 1,6679 (df:0,05) dengan signifikansi 0,227 merupakan lebih besar dari 0,05. H2 tidak diterima, didapat hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki belum mampu mempengaruhi mahasiswa minat berwirausaha.

Berkaitan dengan teori TPB, hal ini terkait kontrol perilaku yang merujuk pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan perilaku. Mahasiswa dengan pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki sudah mengetahui manfaat yang akan didapat jika mengaplikasikan sistem informasi akuntansi dalam berwirausaha, namun selain pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi terdapat sumber daya atau faktor lain yang penting seperti modal, dukungan lingkungan sosial, lingkungan sosio ekonomi dan masih banyak lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Taufiq dan Indrayeni (2022), meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi akuntansi, tetap memerlukan sumber daya dan ketrampilan lain yang penting untuk berwirausaha. Sehingga dengan memiliki pemahaman terkait sistem informasi akuntansi saja belum mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha karena masih dibutuhkan banyak faktor penting lain.

Diperkuat oleh Yeni (2022), mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sejalan oleh Nabilah dkk. (2024) yang hasil penelitiannya juga

menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t *e-commerce* (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t -hitung 3,616 lebih dari t -tabel 1,6679 ($df:0,05$) dengan signifikansi 0,001 merupakan lebih kecil dari 0,05. H3 diterima, sehingga didapat hasil penelitian bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

E-commerce memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena pemahaman terhadap lingkungan atas kemajuan dan penyebaran teknologi saat ini yang sudah hampir merata menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk dalam transaksi jual beli. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* terkait minat seseorang terhadap suatu tindakan akan muncul secara signifikan jika individu tersebut telah melakukan evaluasi yang konstruktif terhadap keinginan tersebut, memiliki pemahaman yang memadai terhadap lingkungan sosial dan menyadari adanya peluang dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut (Ajzen, 1991). Pemahaman mahasiswa mampu melihat peluang penggunaan, kelebihan serta dukungan lingkungan sekitar terhadap *e-commerce*, sehingga *e-commerce* menjadikan mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

Diperkuat oleh Yeni, (2022), Selvia dkk. (2023), serta Delvisa & Riswan, (2023), bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X1Z menghasilkan signifikansi 0,622 lebih besar dari 0,05. H4 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian

menunjukkan efikasi diri yang tinggi belum mampu mempengaruhi pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman terkait ilmu atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha, seharusnya pengetahuan kewirausahaan dapat memberi dasar yang kuat untuk mahasiswa berminat berwirausaha. Kemudian efikasi diri yaitu keyakinan individu kepada kemampuan yang dimiliki individu tersebut, tingginya efikasi diri seharusnya mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dengan moderasi efikasi diri tidak mempengaruhi pada minat berwirausaha mahasiswa. Terkait TPB yang menerangkan dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Meskipun pengetahuan kewirausahaan tinggi, tanpa adanya sikap yang positif dan norma subjektif atau dukungan sosial yang mendukung, pengetahuan kewirausahaan saja belum mampu mempengaruhi minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah mempelajari kewirausahaan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana menjalankan usaha tidak tertarik untuk menjalankannya karena sikap negatif terhadap tantangan dan hambatan atau risiko yang telah diketahui. Seperti yang telah diungkapkan Sundari & Nugroho (2022) memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat membuat seseorang menjadi lebih sadar akan hambatan atau tantangan dalam berwirausaha sehingga dapat menimbulkan sikap negative terhadap berwirausaha. Kemudian adanya pengaruh lingkungan sosial seperti tekanan dari keluarga untuk memilih karir yang lebih stabil juga membuat mahasiswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Seperti yang diungkapkan Purnamasari (2018), bahwa faktor eksternal selain modal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah dukungan keluarga, sedangkan sebagian besar orang tua mengharapkan pekerjaan yang stabil.

Dalam TPB efikasi diri berkaitan dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Efikasi diri yang tinggi tidak selalu berarti kontrol perilaku

yang dirasakan tinggi jika terdapat faktor eksternal yang dirasa sulit diatasi. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan kewirausahaannya dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan, namun memiliki pandangan negatif dan berada di lingkungan dengan banyak hambatan eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosio ekonomi dan modal, maka keyakinan tersebut tidak akan cukup untuk merubahnya menjadi tindakan. Seperti yang diungkapkan Julius dan Suhartatik (2019) bahwa faktor eksternal juga sangat penting dalam mempengaruhi minat dan keberhasilan berwirausaha.

Berdasarkan yang telah diungkapkan, efikasi diri yang tinggi tidak cukup untuk mendorong pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Masih banyak faktor penting selain efikasi diri baik faktor internal maupun eksternal yang diperlukan untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

5. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X2Z menghasilkan signifikansi 0,867 lebih dari 0,05. H5 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Pemahaman dan pengetahuan terhadap sistem informasi akuntansi yaitu pemahaman dan pengetahuan terhadap sistem yang mampu, mengumpulkan, menyimpan dan memproses data akuntansi yang menghasilkan informasi terkait keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri dalam melakukan sesuatu. Memiliki pengetahuan terkait sistem informasi akuntansi disertai efikasi diri yang tinggi seharusnya mampu mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Namun, hasil penelitian menyatakan efikasi diri tidak mampu mendorong pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pada TPB menerangkan dalam melakukan suatu perilaku

dipengaruhi tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berkaitan dengan teori TPB kontrol perilaku, efikasi diri yang tinggi dalam sistem informasi akuntansi menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan terkait sistem informasi akuntansi, namun hal ini bukan berarti mahasiswa akuntansi juga memiliki persepsi yang sama dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kewirausahaan. Pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki mahasiswa untuk bekerja bukan untuk berwirausaha. Menurut Taufiq & Indrayeni (2022), meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi akuntansi, namun juga memerlukan ketrampilan lain yang penting untuk berwirausaha. Selain itu dibutuhkan dukungan faktor eksternal yang penting seperti dukungan keluarga, modal yang memadai, lingkungan sosio ekonomi dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan Julius dan Suhartatik (2019), faktor eksternal juga sangat penting dalam mempengaruhi minat dan keberhasilan berwirausaha. Memiliki efikasi diri yang tinggi untuk berwirausaha jika hambatan faktor eksternal lebih kuat, seperti modal yang minim, kurangnya dukungan keluarga dan lain-lain.

Berdasarkan yang telah diungkapkan, efikasi diri yang tinggi tidak cukup untuk mendorong pengaruh sistem informasi akuntansi pada minat mahasiswa berwirausaha. Masih dibutuhkan ketrampilan serta banyak faktor penting selain efikasi diri baik faktor internal maupun eksternal yang diperlukan untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

6. Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X3Z menghasilkan signifikansi 0,778 lebih dari 0,05. H6 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pemahaman terhadap *e-commerce* merupakan pemahaman terhadap perdagangan secara online baik alat atau sistem yang digunakan maupun

cara kerjanya hingga manfaat yang diperoleh. Kemudahan serta manfaat *e-commerce* dalam transaksi jual beli bukan hal yang asing lagi di masyarakat. Sedangkan efikasi diri ialah keyakinan individu pada kemampuan yang dipunyai dalam melakukan sesuatu tindakan. Memiliki pemahaman terhadap *e-commerce* disertai efikasi diri yang tinggi seharusnya mampu mendorong untuk mahasiswa berminat berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini menyatakan tidak dapat memoderasi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri berfungsi sebagai kontrol perilaku, tetapi jika pemahaman akan penggunaan, manfaat serta dukungan sosial terhadap *e-commerce* sudah cukup kuat dalam mempengaruhi minat untuk berwirausaha, maka tambahan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki tidak mempengaruhi atau menambah efek yang signifikan. *E-commerce* sendiri sudah sangat kuat mempengaruhi minat berwirausaha dan sudah dibuktikan dengan uji regresi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha dan signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Seperti yang dijelaskan Agusmiati dan Wahyudin (2019), bahwa efikasi diri bagian dari kontrol perilaku, namun jika faktor eksternal seperti norma sosial atau sikap terhadap wirausaha mendukung maka efikasi diri tidak akan banyak mempengaruhi hubungan tersebut.

Berdasarkan yang telah diungkapkan, efikasi diri yang tinggi tidak dapat mendorong pengaruh *e-commerce* pada minat mahasiswa berwirausaha. Dalam pengaruh *e-commerce* minat berwirausaha sudah sangat didukung dengan faktor eksternal seperti lingkungan yang sudah sangat mendukung sehingga tidak diperlukan hubungan moderasi dengan efikasi diri.